

Analisa Teknik Penerjemahan pada kalimat Deklaratif oleh Auto Translation dalam fitur Closed Captions (CC) pada Video di Youtube.com

Pribadi Fitra Utama

Mahasiswa Pascasarjana Prodi Linguistik UGM

Surel: pfutama@gmail.com

INTISARI

Penerjemahan otomatis yang terdapat di dalam fitur auto translation pada Youtube.com memiliki algoritma tersendiri dalam menerjemahkan *subtitle* yang akan ditampilkan. Pada luarannya, didapati bahwa ada pengaplikasian teknik-teknik penerjemahan yang dilakukan. Penelitian ini menganalisa teknik penerjemahan yang terdapat pada terjemahan otomatis oleh fitur Closed Captions yang terdapat pada video di situs Youtube.com yang berjudul '*President Donald Trump URGENT Speech to the United Nations General Assembly*'. Penelitian ini berbasis pada metode kualitatif deskriptif dan perolehan datanya didapat melalui proses transkripsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 9 teknik terjemahan ditemukan pada luaran dari fitur auto-translation pada Youtube.com dimana teknik penerjemahan harfiah mendominasi dengan 56,9%, teknik peminjaman diposisi kedua dengan persentase 26,9%, teknik padanan lazim diposisi ketiga dengan 8,6%, teknik kompresi linguistik diposisi keempat dengan 2,15% serta teknik kalke, modulasi, partikularisasi, transposisi dan teknik kompensasi yang mengisi posisi lima sampai sembilan dengan persentase 1,07%.

Keywords: *Teknik penerjemahan; auto translation; closed captions; Youtube.com*

LATAR BELAKANG

Secara harfiah, KBBI daring mengartikan video sebagai rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi. Media penyebaran informasi melalui gambar bergerak atau yang lazim disebut video tersebut telah lama digunakan oleh manusia modern. Perkembangan zaman telah merevolusi metode penyebaran berita bergerak dari era VHS sampai pada era *streaming*. Pada era *on-demand* seperti sekarang, setiap orang yang ingin memperoleh berita atau sekedar ingin mendapatkan hiburan hanya perlu memiliki perangkat seperti telpon pintar dan akses internet. Di internet, terdapat satu portal video yang sangat populer yakni Youtube.com

Youtube.com adalah portal video yang dimiliki oleh raksasa internet dunia Google.inc. Dari laman utama Youtube, semua orang dapat mengakses video secara bebas sesuai dengan kategori yang mereka inginkan. Video-video yang ada pada Youtube.com berasal dari kontributor-kontributor yang berasal dari seluruh dunia. Selain kebebasan akses yang sangat fleksibel, Youtube juga dibekali oleh fitur yang sangat canggih, yakni translasi otomatis pada videonya. Fitur ini sangat memudahkan penggunaannya karena tidak semua pengguna menggunakan Bahasa yang sama.

Bila berbicara tentang Bahasa dan translasi, tentu ada celah untuk meneliti bagaimana Bahasa luaran dari hasil fitur tersebut. Pada penelitian ini, objek yang dijadikan bahan kajian adalah video pada Youtube.com yang berjudul '*President Donald Trump URGENT Speech to the United Nations General Assembly*' yang diunggah oleh kanal resmi *Golden State Times*. Video ini berisi tentang pidato yang dibawakan oleh presiden Amerika Serikat pada acara Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 2018 dengan total durasi 40:04 menit. Di dalam pidatonya, kalimat yang diujarkan oleh Donald Trump bersifat deklaratif, yakni menyebarkan berita atau informasi tertentu. Bahasa sumber dari video tersebut adalah Bahasa Inggris dan luaran yang dihasilkan oleh fitur translasi otomatis adalah Bahasa Indonesia. Pada translasi otomatis yang dimuat pada video tersebut, terdapat Teknik-teknik penerjemahan yang digunakan.

Berdasarkan celah tersebut, maka teori yang cocok untuk digunakan sebagai dasar penelitian adalah teori dari penelitian ini menggunakan teori Molina dan Albir (2002). Molina dan Albir (2002:509) mendefinisikan teknik penerjemahan sebagai prosedur untuk menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana kesepadanan terjemahan terjadi dan dapat diterapkan pada berbagai satuan lingual. Berikut adalah Teknik-teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (2002:509-511): adaptasi, amplifikasi, peminjaman langsung/natural, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, kesepadanan lazim, generalisasi, amplifikasi, kompresi, penerjemahan harfiah, modulasi, partikulasi, reduksi, substitusi, variasi dan transposisi. Analisis dari teknik-teknik tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana translasi otomatis menerjemahkan ujaran dari Bahasa sumber ke dalam Bahasa sasaran demi mencapai kesepadanan dan kesamaan makna. Teori yang digunakan pada penelitian ini juga didukung oleh teori lain seperti teori penerjemahan dan kesepadanan oleh Larson (1984).

Larson (1984:3) mendefinisikan penerjemahan sebagai pengalihan makna dari Bahasa sumber (BSu) kedalam bahasa sasaran (BSa). Menurutnya, Makna merupakan inti yang harus dipertahankan dan dialihkan sedangkan struktur atau bentuk Bahasa bisa diubah dan disesuaikan dengan Bahasa targetnya. Larson memberi Batasan tentang definisinya tentang penerjemahan yakni penerjemahan sebagai proses pengalihan makna yang tidak selalu berusaha mempertahankan bentuk BSu tetapi maknalah yang harus disampaikan dalam bentuk yang berterima dalam BSa. Lalu, Larson menjelaskan tentang teori mengenai kesepadanan yang bermanfaat untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesepadanan dalam penerjemahan dengan memperhatikan konteks.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan dalam bentuk studi kasus terpancang. Penelitian ini dikategorikan penelitian dasar (basic research) karena bertujuan untuk memahami suatu masalah yang mengarah pada manfaat teoretik tidak pada manfaat praktis (Sutopo, 2006). Jenis ini sering disebut dengan penelitian akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang merupakan penelitian akademik dan bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan mengkaji teknik penerjemahan subtitling pada satuan frasa, klausa dan kalimat serta kaitannya dengan kualitas penerjemahan dilihat dari aspek keakuratannya.

Data pada penelitian ini adalah subtitle dari ujaran berbentuk deklaratif yang diujarkan oleh presiden Amerika Serikat Donald Trump pada pidatonya yang berjudul '*President Donald Trump URGENT Speech to the United Nations General Assembly*'. Sumber data tersebut diakses melalui Youtube.com dengan tautan <https://www.youtube.com/watch?v=8FxlyqcaXjA&t=563s>. Pengambilan data pada video tersebut menggunakan metode transkripsi yakni menyimak dan mencatat kalimat, frasa atau kata yang dikategorikan sebagai data melalui subtitle dari fitur *Closed Captions* (CC).

PEMBAHASAN

Setelah analisis data pada video presiden Amerika Serikat Donald Trump dalam pidatonya yang berjudul '*President Donald Trump URGENT Speech to the United Nations General Assembly*' dilakukan, terdapat temuan berupa 9 teknik penerjemahan yang digunakan oleh algoritma translasi otomatis pada Youtube.com. dibawah ini adalah tabel dari jumlah berikut dengan akumulasi penggunaannya:

Teknik Penerjemahan	Jumlah	Persentase
Peminjaman	25	26,9%
Penerjemahan Harfiah	53	56,9%
Padanan Lazim	8	8,6%
Kalke	1	1,07%
Modulasi	1	1,07%
Partikularisasi	1	1,07%
Kompresi Linguistik	2	2,15%
Transposisi	1	1,07%
Kompensasi	1	1,07%
Jumlah	93	100%

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas, ditemukan beberapa teknik penerjemahan yang digunakan oleh algoritma auto translation dalam fitur Closed Captions pada translasi otomatis, yakni:

1. Teknik yang paling sering digunakan adalah teknik penerjemahan harfiah dengan 56,9% dari total keseluruhan data. Dari acuan data, contoh dari teknik tersebut adalah sebagai berikut: 1) *America's so true* yang diterjemahkan menjadi *negara amerika sangat benar* (DTS/6), 2) *didn't expect that reaction but that's okay* diterjemahkan menjadi *tidak mengharapkan reaksi itu tapi itu baik* (DTS/7), 3) *since my election we've added 10 trillion dollars in wealth* diterjemahkan menjadi *sejak pemilihan saya, kami telah menambahkan 10 triliun dolar dalam kekayaan* (DTS/9), 4) *we have past the biggest tax cuts and reforms in american history* diterjemahkan menjadi *kita memiliki masa lalu pemotongan pajak terbesar dan reformasi di amerika sejarah* (DTS/14), 5) *our military will soon be more powerful than it has ever been before* diterjemahkan menjadi *militer akan segera lebih kuat daripada itu pernah ada sebelumnya* (DTS/19), 6) *we are standing up for america and for the american people* diterjemahkan menjadi *kami berdiri untuk amerika dan untuk rakyat amerika* (DTS/22).

Menurut Molina dan Albir (2002:510), Penerjemahan harfiah atau *literal translation* merupakan Teknik penerjemahan dimana penerjemah (dalam hal ini mesin) menerjemahkan ungkapan kata demi kata. Pada terjemahan oleh mesin, hal ini lazim ditemukan pada awal-awal pengembangan dan fitur translasi otomatis ini juga masih pada awal pengembangannya. Algoritma dari fitur ini terkesan jauh dari sempurna karena hasil dari terjemahannya terlihat kaku karena teknik penerjemahan harfiah mendominasi.

2. Teknik kedua yang banyak terdapat setelah penerjemahan harfiah adalah teknik peminjaman atau *borrowing*. Berdasarkan data, persentase dari teknik peminjaman adalah 26,9% dengan 25 data. Dari 25 data, terdapat 9 data teknik peminjaman yang bersifat murni dan 16 data teknik peminjaman yang sudah dinaturalisasi. Fungsi dari teknik ini adalah untuk menjelaskan istilah, kata atau frasa yang tidak memiliki padanan yang sepadan pada Bahasa sasaran. Berikut adalah contoh dari peminjaman yang bersifat murni: 1) *America's economy is booming like never before* diterjemahkan menjadi *ekonomi amerika sedang booming seperti tidak pernah sebelumnya* (DTS/8), 2) *That is why america will always use independence and cooperation over global governance control and domination* diterjemahkan menjadi *itulah mengapa amerika akan melakukannya selalu menggunakan kemandirian dan kerja sama atas kontrak tata kelola global dan dominasi* (DTS/29).

Pada contoh 1, kata *Booming* dipinjam dari BSu ke BSa tanpa adanya penerjemahan. Ini dilakukan untuk mempertahankan makna dan konteks agar kalimat tersebut dapat utuh secara makna. Pada contoh 2, kata *Global* tidak diterjemahkan menjadi luas karena maknanya akan menjadi berbeda.

Berikut contoh dari teknik peminjaman yang bersifat naturalisasi: 1) *The sanctions will stay in place until denuclearization occurs* diterjemahkan menjadi *Sanksi akan tetap berlaku sampai denuklirisasi terjadi* (DTS/49), 2) *Our shared goals must be the escalation of military conflict along with a political solution that honors the will of the syrian people* diterjemahkan menjadi *Tujuan kita bersama eskalasi konflik militer bersama dengan solusi politik itu menghormati kehendak rakyat suriah* (DTS/66).

Pada data 1 dan 2, penerjemahan *Sanctions* menjadi *Sanksi* dan *escalation* menjadi *eskalasi* termasuk pada peminjaman yang dinaturalisasi, karena pada hakikatnya kata tersebut tidak ada pada Bahasa Indonesia.

Menurut Molina dan Albir (2002:510), Peminjaman adalah Teknik penerjemahan dimana penerjemah meminjam kata atau ungkapan dari BSu. Peminjaman bisa bersifat murni (*pure borrowing*) dan peminjaman yang sudah dinaturalisasi (*naturalized borrowing*).

3. Teknik penerjemahan yang memiliki persentase terbanyak ketiga adalah padanan lazim dengan 8,6%. Terdapat 8 data padanan lazim pada video pidato Donald Trump ini. Contoh dari teknik padanan lazim adalah sebagai berikut: 1) *i presented a vision to achieve a brighter future for all of humanity* diterjemahkan menjadi *saya disajikan visi untuk mencapai masa*

depan yang cerah bagi semua manusia (DTS/3), 2) *in less than two years, my administration has accomplished more than almost administration in the history of our country* diterjemahkan menjadi *di kurang dari dua tahun administrasi, saya telah mencapai lebih dari hampir semua administrasi dalam sejarah kami* (DTS/5), 3) *jobless claims are at a 50-year low* diterjemahkan menjadi *klaim pengangguran berada pada titik terendah dalam 50 tahun* (DTS/11), 4) *we had highly productive conversations and meetings* diterjemahkan menjadi *kami sangat produktif percakapan dan pertemuan* (DTS/58).

Pada contoh 1, kata *vision* diterjemahkan menjadi *visi*. Penerjemahan ini dilakukan karena *visi* termasuk pada kata yang lazim digunakan pada Bahasa Indonesia dan banyak ditemui pada penggunaan sehari-hari. Begitupun dengan contoh 2 yakni *Administration* yang diterjemahkan menjadi *administrasi*. Contoh 3 dan 4 yakni *claims* menjadi *klaim* dan *productive* menjadi *produktif* adalah contoh lain dari kata yang lazim digunakan pada BSA dan memiliki padanan yang sama dengan makna yang ada pada BSu-nya.

Menurut Molina & Albir (2002:510), Kesepadanan lazim adalah Teknik penerjemahan yang lazim digunakan untuk menerjemahkan istilah atau ekspresi yang sudah dikenal dalam kamus atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pada urutan keempat, teknik yang digunakan sebanyak 2,15% adalah teknik kompresi linguistik atau *linguistic compression*. Pada penelitian ini, ditemukan 2 data mengenai kompresi linguistik, yakni: 1) *in the middle east, our new approach is also yielding great and very historic change* diterjemahkan menjadi *di timur tengah, pendekatan baru kami juga bagus dan perubahan yang sangat bersejarah* (DTS/54), 2) *thanks to the united states military and our partnership with many of your nations* diterjemahkan menjadi *terima kasih ke militer amerika serikat dan kami kemitraan dengan banyak dari anda* (DTS/62).

Molina dan Albir (2002:510) mendefinisikan teknik kompresi linguistik sebagai Teknik penerjemahan yang biasa diterapkan dalam pengalihbahasaan simultan atau dalam penerjemahan teks film dengan cara mensistesa unsur-unsur linguistik dalam teks BSA. Sesuai namanya, kompresi yang dimaksud adalah dengan memampatkan makna dari BSu kepada BSA sesuai konteks. Contoh 1 merupakan kompresi makna dari *yielding great* yang diterjemahkan menjadi *Bagus*. Arti dari frasa dan kedua kata tersebut memiliki kesamaan makna. Pada contoh kedua, frasa *your Nations* pada BSA hanya diterjemahkan menjadi *Anda*. Jika melihat dari konteks, tidak ada perbedaan yang signifikan dari pemampatan kata tersebut.

5. Teknik selanjutnya adalah Kalke. Pada penelitian ini hanya terdapat 1 data saja dan persentasenya hanya 1.07 %. Contoh pada penelitian ini adalah : 1) *African-American, Hispanic-American, and Asian-American unemployment have all achieve their lowest ever recorded* yang diterjemahkan menjadi *Afrika-Amerika, Hispanik-Amerika Dan Pengangguran Asia-Amerika memiliki segalanya mencapai level terendah mereka direkam* (DTS/12).

Teknik kalke adalah Teknik penerjemahan yang merujuk pada penerjemahan secara literal, baik leksikal maupun structural. Pada data (DTS/12), penerjemahan *African-American* menjadi *Afrika-Amerika* terkesan secara literal tanpa ada perubahan secara struktur. Ini menandakan bahwa kata tersebut termasuk dalam kategori penerjemahan kalke.

Teknik berikutnya adalah teknik kompensasi. Molina dan Albir (2002:510) menyebutkan bahwa Kompensasi adalah Teknik penerjemahan dimana penerjemah memperkenalkan unsur-unsur informasi atau pengaruh statistik teks BSu di tempat lain dalam Teks BSA.

6. Penerapan teknik Kompensasi lazim dilakukan ketika ada makna yang tidak bisa diterjemahkan kedalam Bahasa sasaran. Berikut adalah contoh pada data: 1) *i addressed the threats facing our world* yang diterjemahkan menjadi *saya berbicara tentang ancaman menghadapi dunia kita* (DTS/2). Dari data di atas, kata *Adressed* yang diterjemahkan menjadi *berbicara* adalah contoh dari teknik kompensasi. Secara literal, kedua kata ini memiliki arti yang berbeda. Tetapi, secara konteks, BSA tersebut bisa menyamai arti dari

BSu karena konteksnya masih pada makna yang sama. Teknik ini hanya mendapat persentase 1.07%.

7. Teknik selanjutnya adalah teknik partikularisasi. Partikularisasi merupakan teknik penerjemahan dimana penerjemah menggunakan istilah yang lebih konkrit, dari superordinat ke subordinat. Realisasi dari Teknik ini adalah dengan menggunakan istilah yang presisi. Pada Analisa yang telah dilakukan, terdapat 1 data yang mewakili persentase 1,07%. Data tersebut adalah: 1) *we believe that when nations respect the right of their neighbors and defend the interests of their people* yang diterjemahkan menjadi *kita percaya bahwa ketika negara menghormati hak-hak negara tetangga mereka dan membela kepentingan orang-orang mereka (DTS/25)*.

Pada data DTS/25, kata *Neighbors* diterjemahkan menjadi kata yang lebih presisi dan kongkrit, yakni *Negara tetangga*, tidak hanya dengan ‘tetangga’ saja.

8. Teknik selanjutnya adalah teknik modulasi. Pada Analisa, teknik ini juga memperoleh persentase 1,07% saja. Berikut adalah datanya: 1) *we are also standing up for the world* diterjemahkan menjadi *kita juga membela dunia (DTS/23)*.

Teknik modulasi adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan BSu. Perubahan sudut pandang tersebut dapat bersifat leksikal atau structural.

9. Teknik terakhir yang ditemukan pada analisis adalah teknik transposisi. Hanya ditemukan 1 data pada teknik ini. Berikut adalah contoh dari teknik transposisi: 1) *the most compassionate policy is to place refugees as close to their homes as possible* yang diterjemahkan menjadi *paling kebijakan welas asih adalah tempat pengungsi sedekat mungkin dengan rumah mereka (DTS/71)*.

Menurut Molina dan Albir (2002:510), Transposisi merupakan Teknik penerjemahan dengan mengubah kategori gramatikal. Teknik ini sama dengan Teknik pergeseran kategori, struktur dan unit. Kata kerja dalam BSu diubah menjadi kata benda dalam BSa ataupun sebaliknya. Pada BSa, kata *compassionate* diterjemahkan menjadi *Welas Asih*. *Compassionate* merupakan kata adjektifa yang diterjemahkan menjadi kata nomina.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemahan oleh mesin pada fitur translasi otomatis dalam CC di Youtube.com menerapkan beberapa teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (2002). Terdapat 9 teknik penerjemahan yang diterapkan oleh algoritma dari fitur translasi otomatis tersebut. Dari Sembilan teknik tersebut, teknik yang paling mendominasi adalah teknik penerjemahan Harfiah. Hal ini dapat dimaklumi karena fitur ini tergolong baru diimplementasikan pada teknologi *subtitling* dan juga pionir dari fitur translasi secara otomatis pada video daring. Penerjemahan secara literal dan terkesan kata per kata sangatlah kuat. Teknik peminjaman menempati posisi kedua, teknik padanan lazim mengisi posisi ketiga, teknik kompresi linguistik pada posisi keempat dan 5 teknik lainnya menempati urutan yang sama karena memiliki jumlah frekuensi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Albir, A.H and Molina, L. 2002. Translation Technique Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta*, Vol. XLVII, No. 4.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada tanggal 20 November 2018 pukul 15.19 WIB.
- Larson, Mildred L. 1984. *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross Language Equivalence*.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Trump, Donald. *President Donald Trump URGENT Speech to the United Nations General Assembly*. Diunggah oleh Golden State Times pada tautan <https://www.youtube.com/watch?v=8Fx1yqcaxjA&t=563s>.